

PENGARUH LUAS LAHAN, BIBIT, PUPUK DAN TENAGA KERJA PADA
USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN KONAWA

Leni saleh

Dosen Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende

Email : Sopiah_lenisa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Luas Lahan, Bibit, Pupuk dan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Konawe Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut sebagian besar petani bercocok tanam padi sawah. Penentuan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*sample random sampling*) sebanyak 42 responden dari jumlah populasi di Desa Lalodange Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga sangat mempengaruhi usahatani padi sawah di Kabupaten Konawe. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 18.00 dapat diketahui bahwa hasil uji t variabel luas lahan (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,077 dengan signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi lebih kecil dari dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara luas lahan (X_1) dengan produksi usahatani padi (Y) di Desa Lalodange. Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh t_{hitung} 2,142 dengan signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi lebih kecil dari dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja (X_2) dengan produksi usahatani padi (Y) di Desa Lalodange. Hasil uji t variabel bibit (X_3) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,740 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bibit (X_3) dengan produksi usahatani padi (Y) di Desa Lalodange. Hasil uji t variabel pupuk (X_4) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,489 dengan signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi lebih kecil dari dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pupuk (X_4) dengan produksi usahatani padi (Y) di Desa Lalodange.

Kata Kunci : Luas Lahan, Benih, Pupuk, Tenaga Kerja, dan usahatani padi Sawah

ABSTRACT

The effect of the wide of land, , seed, fertilizers and labor of agriculture On Rice Paddy Farming in Konawe District

The purpose of this research is to know the Influence of Land Area, Seeds, Fertilizer and Manpower in Wetland Rice Farming in Konawe Regency The determination of this location is done purposively with the consideration that the area is mostly farmers cultivating rice field cultivation. Determination of the sample was done by simple random sampling (sample random sampling) as much as 42 respondents from the population in Lalodange Village Kecamatan Pongidaha Konawe District.

Based on the results of research known that the use of land area, seeds, fertilizer and energy greatly affect rice farming in Konawe. It is based on the calculation results using SPSS

program version 18.00 can be seen that the result of t test variable land area (X1) obtained tcount of 2.077 with significance of 0.045. The value of significance is smaller than from 0.05 thus there is a positive and significant influence between the land area (X1) with the production of rice farming (Y) in Lalodangge Village. Result of t test for labor variable (X2) obtained t count 2,142 with significance equal to 0,039. The value of significance is less than from 0.05 thus there is a positive and significant influence between labor (X2) with the production of rice farming (Y) in Lalodangge Village. The result of t-test of seed variable (X3) obtained by tcount of 3,740 with significance equal to 0,001. The value of significance is less than from 0.05 thus there is a positive and significant influence between the seedlings (X3) with the production of rice farming (Y) in Lalodangge Village. Result of t test of fertilizer variable (X4) obtained by tcount 2,489 with significance equal to 0,018. The value of significance is less than from 0.05 thus there is a positive and significant influence between the fertilizer (X4) and the production of rice farming (Y) in Lalodangge Village

Keywords: wide of land, Seeds, Fertilizer, labor of agriculture, and Rice Paddy Farming

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya adalah upaya untuk pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Indonesia sebagai negara agraris, melakukan pembangunan pertanian dengan tujuan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian Nasional. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan pertanian sebagai sumber pendapatan petani (Mubyarto, 1995).

Sektor pertanian mendapat prioritas utama dalam upaya pembangunan ekonomi karena sektor ini merupakan sektor dominan di Indonesia, baik dari kontribusi pada pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan sebagainya. Jadi pembangunan pertanian mempunyai kontribusi yang besar pada pembangunan ekonomi melalui kontribusi produksi bahan makanan dan bahan mentah, kontribusi pasaran hasil dari sektor pertanian, kontribusi faktor produksi tenaga kerja dan modal (Widodo, 2008).

Keberhasilan sektor pertanian sangat tergantung pada posisi sumber daya alam yang sebagian besar terdapat di pedesaan berupa lahan pertanian, sumber air, hutan, dan tenaga kerja. Kurang lebih 80% penduduk berdiam di pedesaan, dan sekitar 49% dari angkatan kerja yang bekerja disektor pertanian. Namun tingkat hidup masyarakat pedesaan relatif masih rendah bila dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Pengeluaran (pendapatan rata-rata) penduduk pedesaan (petani) hanya 70% dari pengeluaran penduduk kota, bahkan ada yang di bawah setengah dari pendapatan penduduk kota 30%. Jika dilihat dari aspek rasa keadilan

sosial, maka pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan, penduduk desa perlu mendapat prioritas dan perhatian yang tinggi (Aris Saputro, 2004).

Dalam kerangka pembangunan nasional, mandat utama sektor pertanian adalah sebagai penyedia pangan yang cukup bagi penduduknya dan pendukung perkembangan sektor-sektor lainnya. Pada masa mendatang mandat tersebut terasa semakin berat karena laju permintaan terhadap hasil-hasil pertanian terus meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendapatan per kapita. Permintaan terhadap hasil-hasil pertanian akan meningkat baik dalam jumlah, keragaman, maupun kualitasnya (Suryana A, 2004).

Perkembangan pembangunan pertanian khususnya tanaman padi sawah di Sulawesi Tenggara dewasa ini semakin maju sehingga tanaman padi sawah merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang tetap mendapat prioritas dalam pembangunan. Hal ini disebabkan selain karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk juga karena usahatani padi sawah merupakan sumber pendapatan petani di pedesaan. Keberhasilan pembangunan pertanian tanaman padi sawah ini merupakan keberhasilan pemerintah dan instansi-instansi terkait selaku pengambil kebijakan dan strategi pembangunan pertanian tanaman padi sawah dan petani selaku pengelola usahatani padi sawah. Untuk mencapai hal tersebut, penyuluhan pertanian berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian agar lebih responsif terhadap hal-hal baru dan termotivasi untuk selalu berusaha lebih meningkatkan usahanya. (Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016)

Desa Lalodangge Kecamatan Pondidaha merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Konawe dimana sebagian penduduknya mengusahakan usahatani padi sawah disamping usahatani lainnya, namun hasilnya belum menunjukkan peningkatan atau hasil yang maksimal meskipun didukung oleh ketersediaan sumberdaya baik lahan tanam maupun tenaga kerja (BPS, 2015). Mencermati fenomena ini maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh luas lahan, tenaga kerja, penggunaan benih dan pupuk terhadap produksi usahatani padi sawah yang telah dilakukan di Desa Lalodangge Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh luas lahan, penggunaan benih, bibit dan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Lalodangge Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2017, di Desa Lalodangge Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut sebagian besar petani bercocok tanam padi sawah

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang membudidayakan tanaman padi sawah di Desa Lalodangge, dimana jumlah petani yang membudidayakan tanaman padi sawah sebanyak 89 orang, Penentuan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*sample random sampling*) sebanyak 42 responden dari jumlah populasi .

Dengan rumus menurut Slovin (Slovin dkk, 1993) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah Populasi

$$n = \frac{89}{1 + 89(0,11)^2}$$

$$n = 40$$

Metode Pengumpulan Data.

Jenis data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer, dengan menyebar koesioner kepada petani yang membudidayakan tanamanan padi sawah.
2. Data sekunder, diperoleh dari instansi seperti BPS, Dinas Pertanian dan Peternakan serta instansi lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif maupun secara kuantitatif lalu diolah dalam bentuk tabulasi sesuai dengan kebutuhan, kemudian hasilnya dinilai dalam bentuk persentase dari tiap variabel yang diamati.

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkat produksi pada usahatani padi sawah dianalisa dengan menggunakan rumus regresi linear berganda. Dalam analisis ekonomi pertanian sering digunakan suatu model fungsi produksi tertentu yang penggunaannya lebih praktis dan fleksibel. Salah satunya yang sering digunakan adalah model *Cobb-Douglas* Untuk menaksir parameter-parameter tersebut maka model fungsi produksinya ditransformasikan dahulu kedalam bentuk *double logaritma natural* (Ln) sehingga merupakan linier berganda yang selanjutnya diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun formulasi persamaannya sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + u$$

Keterangan :

Y = Produksi (Kg/Ha)

a = Konstanta/Intersep

b₁-b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Luas Lahan (Ha)

X₂ = Benih (Kg)

X₃ = Pupuk Kimia (ml)

X₄ = Tenaga Kerja (HOK)

u = Kesalahan

Pengujian Model

- Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentasi total variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Batas nilai R² adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, R² sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sementara jika R² bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebasnya (Gujarati, 1999).

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = ESS/TSS$$

Dimana :

ESS = *Explained Sum Square*

TSS = *Total Sum Square*

- Uji-F (*Over all test*)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh semua variabel bebas secara

bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

$$F\text{-Hitung} = \frac{ESS}{(k-1)}$$

$$RSS/(n-k)$$

$$= \frac{R^2}{(k-1)}$$

$$(1-R^2)/(n-k)$$

$$F\text{-Tabel} = [;(k-1, n-k)]$$

Dimana :

ESS = *Explained Sum Square*

RSS = *Residual Sum Square*

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel

Kriteria pengujian :

- Jika F hitung > F tabel, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas
 - Jika F hitung < F tabel, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas
- c. Uji-t (*individual test*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

S_{b_i}

$$T\text{-tabel} = (t_{\alpha/2}; n-k-1)$$

Keterangan :

b_i = Koefisien Determinasi ke-i

S_{b_i} = Standar error b_i

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika t-hitung > t-tabel, artinya variabel bebas yang bersangkutan secara individual berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.
- Jika t-hitung < T-tabel, artinya variabel bebas yang bersangkutan secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden**

Keterampilan petani dalam mengelola usahanya akan sangat mempengaruhi pada tingkat keberhasilan untuk mengantisipasi hambatan yang ada. Hambatan tersebut dapat berupa keadaan alam, sosial ekonomi petani, bahkan juga kebijaksanaan baru dibidang petani. Karakteristik responden yang diuraikan dalam hasil penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

1. Umur

Hasil penelitian diketahui bahwa umur petani responden petani padi sawah di Desa Lalodange bervariasi mulai dari 15 – 55 tahun. Untuk lebih jelasnya keadaan umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Petani Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Lalodange, Tahun 2017

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1. | 15 – 55 (produktif) | 27 | 64,29 |
| 2. | >55 (tidak produktif) | 15 | 35,71 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden berusia produktif yaitu umur 15 – 55 tahun adalah 27 responden atau 64,29 % dan yang terendah adalah 15 responden atau 35, 71 %. Hal ini dapat menunjukkan bahwa petani responden rata-rata mempunyai kemampuan untuk bekerja giat, sehingga dapat mendukung responden untuk berusahatani didalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2. Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui jenis tingkat pendidikan petani responden dilokasi penelitian dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Lalodangge,
Tahun 2017

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------|----------------------|-----------------------|
| 1. | SD | 10 | 23,81 |
| 2. | SMP | 18 | 42,86 |
| 3. | SMA | 12 | 33,33 |
| 4. | S1 | - | - |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden ditingkat SMA sebanyak 12 petani responden (33,33%), SMP sebanyak 18 petani responden (42,86 %), dan SD sebanyak 10 petani responden (23,81%).

3. Pengalaman Berusahatani

Gambaran mengenai petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Lalodangge, Tahun 2017

| No | Pengalaman Berusahatani (Thn) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| 1. | < 5 (kurang pengalaman) | - | - |
| 2. | 5 – 10 (cukup pengalaman) | 18 | 42,86 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua petani responden dalam berusahatani padi sawah dan yang cukup pengalaman sebanyak 18 orang (42,86%) serta sangat pengalaman sebanyak 22 orang (57,14%).

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Untuk mengetahui lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga petani responden dilokasi petani, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Lalodangge,

Tahun 2017

| No. | Jumlah Tanggungan Keluarga | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------------------|---------------|----------------|
| 1. | 1 – 4 (keluarga kecil) | 31 | 78,57 |
| 2. | > 5 (besar) | 9 | 21,43 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya tanggungan > 5 orang sebanyak 9 petani responden (21,43%), tanggungan 1 – 4 orang sebanyak 31 petani responden (78,57 %). Dengan demikian jumlah anggota petani keluarga responden yang termasuk relatif kecil dapat memperlancar kegiatan dalam membiayai usahanya karena dengan jumlah tanggungan keluarga tersebut tidak terlalu membutuhkan biaya yang besar dalam membiayai rumah tangga.

Analisis Regresi Pengaruh Luas Lahan, Benih, Pupuk dan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah

1. Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan (X_1), Benih (X_2), pupuk (X_3) dan tenaga kerja (X_4).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5,141 | ,354 | | 14,522 | ,000 |
| X1 | ,115 | ,055 | ,173 | 2,077 | ,045 |
| X2 | ,024 | ,011 | ,157 | 2,142 | ,039 |
| X3 | ,454 | ,121 | ,472 | 3,740 | ,001 |
| X4 | ,244 | ,098 | ,304 | 2,489 | ,018 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh sebagai $Y = 5,141 + 0,115(X_1) + 0,024(X_2) + 0,454(X_3) + 0,244(X_4)$.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil uji t variabel luas lahan (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,077 dengan signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara luas lahan (X_1) dengan produksi usahatani padi (Y) di Desa Lalodangge. Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh t_{hitung} 2,142 dengan signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja (X_2) dengan produksi usahatani padi (Y) di Desa Lalodangge. Hasil uji t variabel bibit (X_3) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,740 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bibit (X_3) dengan produksi usahatani padi (Y) di Desa Lalodangge. Hasil uji t variabel pupuk (X_4) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,489 dengan signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pupuk (X_4) dengan produksi usahatani padi (Y) di Desa Lalodangge.

Hasil uji F secara bersama-sama berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3,519 | 4 | ,880 | 58,030 | ,000 ^a |
| | Residual | ,531 | 35 | ,015 | | |
| | Total | 4,050 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis dapat diketahui bahwa F_{hitung} 58.030 dengan nilai signifikansi 1,683 nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95%, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), bibit (X_3) dan pupuk (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap usahatani padi (Y).

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk

terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Lalodangge dari harga koefisien simultan (R^2) sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| del | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| dimensi on0 | ,932 ^a | ,869 | ,854 | ,12313 | 2,156 |

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R^2 sebesar 0,932, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Lalodangge sebesar 93,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 6,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat pula dilihat pada nilai *Tolerance* dan VIF yaitu : jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Luas Lahan (X1) | ,537 | 1,861 |
| | Tenaga Kerja (X2) | ,699 | 1,430 |
| | Bibit (X3) | ,235 | 4,248 |
| | Pupuk (X4) | ,251 | 3,987 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel > 0,10, nilai tolerance variabel luas lahan sebesar 0,537, nilai tolerance variabel tenaga kerja sebesar 0,699, nilai tolerance variabel bibit sebesar 0,235, dan nilai tolerance variabel pupuk sebesar 0,251, dan nilai VIF variabel luas lahan 1,861, nilai

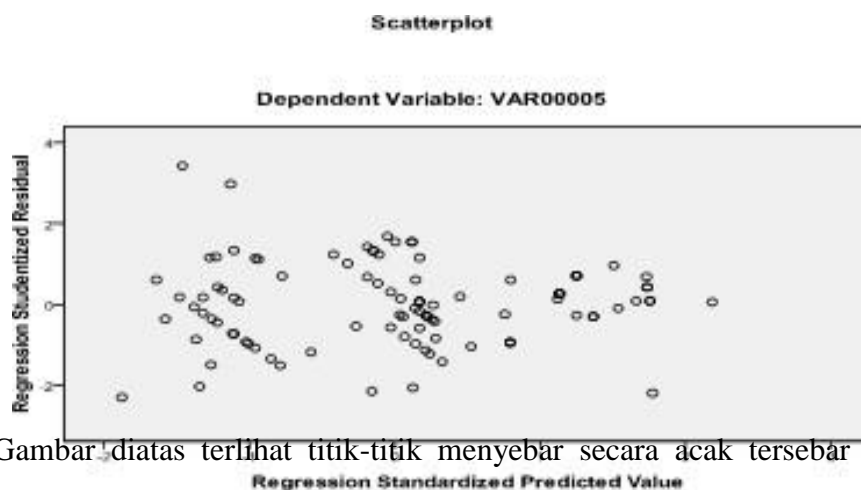
VIF variabel tenaga kerja 1,430, nilai VIF variabel bibit 4,248 dan nilai VIF variabel pupuk 3,987 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam regresinya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* model tersebut. Berdasarkan hasil analisis diperoleh *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Berikut disajikan gambar *scatterplot* tersebut :

Gambar 1. Scatter plot pada Uji Heteroskedastisitas



Dari Gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpolo. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heterosdastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis dengan program komputasi SPSS 16.00 diperoleh tabel uji autokorelasi seperti berikut :

Tabel 9. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| dim 1 ensi on0 | ,932 ^a | ,869 | ,854 | ,12313 | 2,156 |

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas diperoleh angka uji Durbin Watson sebesar 2,156 angka ini berada antara 1,66 hingga 2,2 yang berarti tidak ada autokorelasi dari model tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian 4 (empat) variabel yaitu luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3) dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan pada usahatani padi sawah di Kabupaten Konawe. hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t dimana luas lahan (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,077 dengan signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Hasil uji t tenaga kerja (X_2) diperoleh t_{hitung} 2,142 dengan signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Hasil uji t benih (X_3) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,740 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dan Hasil uji t variabel pupuk (X_4) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,489 dengan signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$.

Saran

Adapun implikasi kebijakan yang dapat disarankan :

1. Masih perlunya peningkatan pengetahuan dan pemahaman secara optimal pada petani terutama yang berkaitan dengan penggunaan sarana faktor-faktor produksi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi.
2. Perlu diintensifkan program kelompok usahatani yang produktif, pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani maupun yang belum ada perlu ditingkatkan agar petani lebih memahami cara budidaya tanaman padi secara tepat sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Saputro, 2004. *Perkembangan Pembangunan pertanian Pedesaan di Indonesia*, Raja Grafindo Persada.
- Beattie, BR. Dan Taylor, CR. 1996. *Ekonomi Produksi* : Gajdah Mada University press. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2015. Sensus Pertanian Sulawesi Tenggara.
- Biro Pusat Statistik. 2016. Sensus Pertanian Sulawesi Tenggara.
- Gujarati, N Damodar, 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*, edisi ketiga jilid I, terjemahan bahasa Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Masyuri, 2006. *Kebijakan dan Pengembangan Kelembagaan Pangan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Nasional: Agribisnis Perberasan Di Indonesia*. Jurusan Sosek Pertanian, Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi ke-3*, Jakarta, PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2009. *Ilmu Usahatani*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1986. *Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Universitas Brawijaya Malang.
- , 1995. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supranto, J. 2005. *Ekonometrika*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suryana, Ahmad, 2004. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*, BPFE-Yogyakarta.
- Widodo, Sri. 2008. *Campur sari Agro Ekonomi*, Liberty Yogyakarta.